

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk Allah yang diciptakan dengan kesempurnaan. Allah menciptakan manusia dengan keadaan yang sebaik-baiknya dari tanah, yang disempurnakannya dengan keadaan dapat melihat dan mendengar. Tak hanya itu, manusia diberi perasaan atau hati agar dapat saling memahami sesama manusia dan juga akal untuk membedakan yang baik dan yang buruk. Allah menciptakan keadaan manusia dengan sempurna agar manusia dapat memanfaatkannya dengan baik dan mereka akan bersyukur dengan yang di ciptakan untuknya. Seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an surat As-Sajdah (32) ayat 7-9 :

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ<sup>ط</sup> وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ﴿٧﴾ ثُمَّ جَعَلَ  
نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٨﴾ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُّوحِهِ<sup>ط</sup> وَجَعَلَ  
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya : Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Amani, 2005, hlm. 587.

Di dalam Al Quran menyebut manusia dalam 3 sebutan, yaitu :

1. Al-Insan, disebutkan dalam Al Quran sebanyak 65 kali, sebutan al-insan dalam Al Quran berbicara tentang manusia secara utuh sebagai manusia.
2. Basyar, disebutkan sebanyak 26 kali dalam Al-Qur'an. Sebutan ini biasanya membicarakan tentang salah satu aspek manusia.
3. An-Nas, sebutan ini yang lebih sering di gunakan dalam Al-Qur'an, yaitu sebanyak 241 kali. Dalam sebutan ini biasanya membicarakan tentang aspek-aspek keagamaan manusia.<sup>2</sup>

Terciptanya manusia yang pertama dari tanah, dan keturunannya yang tercipta dari sari pati air hina yang kemudian disempurnakan bentuknya dan di tiupkan roh di dalamnya, semua itu Allah ciptakan dengan tujuan tertentu. Tujuan utama manusia diciptakan adalah untuk beribadah yaitu menyembah Khaliknya. Tak hanya itu, manusia diciptakan dengan diberi kewajiban untuk menjadi kholifah yang bertugas mengelola dan memanfaatkan kekayaan yang ada di bumi agar manusia dapat hidup makmur sejahtera tanpa merusak bumi. Seperti yang telah di jelaskan dalam firman-Nya : Q. S. Shaad (38) ayat 71-72

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ خَلَقْتُ بَشَرًا مِّنْ طِيْنٍ ﴿٧١﴾ فَاِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِيْ فَقَعُوْا لَهٗۙ سٰجِدِيْنَ ﴿٧٢﴾

Artinya : (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan manusia dari tanah". Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku; Maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadaNya".<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidkan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012, hlm. 22.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Amani, 2005, hlm., 656.

Selaku hamba dan khalifah, manusia telah kelengkapan kemampuan jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (mental psikologis) yang dapat dikembangkan-tumbuhkan se-optimal mungkin, sehingga menjadi alat yang berdaya guna dalam ikhtiyar kemanusiaannya untuk melaksanakan tugas pokok kehidupannya di dunia.<sup>4</sup>

Kesempurnaan yang dimiliki manusia harus di tumbuh kembangkan dengan baik agar mencapai tujuan sebagai manusia yang amanah pula. Untuk itu kemampuan jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki manusia harus di tubuh kembangkan menggunakan pendidikan. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan jasmaniah dan rohaniah, maka harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu keterangan yang menitik beratkan pada aspek perkembangan dan pertumbuhan akan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir. Pendidikan yang di inginkan oleh Allah dan rosulnya adalah pendidikan yang akan membawa manusia menjadi makhluk yang amanah sebagai hamba dan kalifah memiliki akhlak yang mulia.

Pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan dimana pelaksanaannya didasarkan dari nilai-nilai dasar Islam yang terkandung adalah al-Quran dan hadits. Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumi al-syaebani :

“Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupn kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses kpendidikan....”<sup>5</sup>

Dijelaskan bahwa kependidikan merupakan usaha membimbing dan mengarahkan potensi manusia berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga menciptakan manusia yang hidup sebagai makhluk individu dan sosial serta menciptakan manusia yang memiliki hubungan baik dengan alam. Proses tersebut pasti didasarkan dengan nilai-

---

<sup>4</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, hlm. 156.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 16.

nilai Islam yaitu nilai-nilai yang mengajarkan norma-norma agama dan akhlakul karimah sesuai yang di ajarkan dalam Al-Qur'an dan hadits.

Akhlak yang harus dimiliki seorang muslim yaitu akhlak yang sesuai dengan ajaran Allah dan rosulnya. Salah satunya adalah menghargai sesama dan menghormati orang yang lebih tua. Rasulullah mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menghormati orang yang lebih tua. Menghormati disini diartikan untuk memuliakan orang yang lebih tua. Seperti mendengarkan saat berbicara, mendahulukan orang yang lebih tua dalam segala hal. Orang yang lebih tua disini bukan sekedar orang yang memiliki ilmu tinggi, jabatan tinggi, dan sejenisnya. Yang dimaksud orang yang lebih tua disini yaitu orang yang memiliki kedudukan dalam umur dan tingkatan ilmu dari kita.

Di kehidupan sekarang ini banyak anak yang memiliki akhlak rendah, menundukkan kepala saat melewati orang yang lebih tua dan mendengarkan perkataan orang tua pun enggan. Banyak anak yang membangkang kepada orang tua, menuntut guru, dan ironisnya lagi tak sedikit seorang anak yang membunuh orang tuanya sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian berbentuk skripsi yang berjudul "PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP SIKAP HORMAT SISWA KEPADA ORANG YANG LEBIH TUA DI MA NU 03 SUNAN KATONG TAHUN 2018/2019."

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam penyusunan proposal ini ada beberapa alasan yang mendorong penulis memilih judul di atas yakni :

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan pendidikan yang di ajarkan untuk membentuk dan menciptakan siswa yang berbudi pekerti, berakhlak baik dan memiliki sikap hormat yang tinggi kepada sesama manusia terutama orang yang lebih tua.

2. Proses pembelajaran aqidah akhlak yang diberikan di sekolah masih bersifat kognitif dan hafalan sehingga aspek afektif (kepribadian) dan psikomotorik (perilaku) siswa kurang diperhatikan. Jadi siswa hanya mengerti pembelajaran aqidah akhlak sebagai teori dan siswa masih banyak yang belum bahkan tidak ingin menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Banyaknya fenomena seorang anak yang tidak menghargai dan menghormati orang yang lebih dewasa. Tidak hanya membantah nasehatnya dan bersikap cuek, bahkan tidak sedikit siswa yang menuntut gurunya dan ada pula seorang anak yang tega membunuh orang tuanya sendiri.

### **C. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Telaah pustaka berguna bagi penulis sebagai pandangan dalam memperoleh informasi dan di gunakan sebagai pebandingan yang berkaitan dengan penelitian dan penulisan yang akan dilakukan.

Ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Resky Pratiwi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar tahun 2018 tentang “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas V di MIN 2 Makasar”. Persamaan dari enelitian ini dan penelitian saya yaitu merupakan sama-sama penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Dan hasil anilisis uji hipotesis sama-sama memberikan hasil bahwa  $H_0$  diterima. Perbedaanya dalam skripsi ini teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh karena populasi hanya 29 siswa. Sedangkan dalam skripsi penulis menggunakan teknik rondum sampling karena umlah populasi berumah 507 siswa. Dalam skripsi



ini tidak juga menggunakan analisis hipotesis dengan *product moment*, sedangkan penulis menggunakan *product moment*.

2. Skripsi yang ditulis oleh Diah Ayuningtyas jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2010 tentang “Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Akhlak siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009”. Persamaan dengan skripsi milik peneliti yaitu memiliki variabel X yang sama, sama-sama merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, dan analisis uji hipotesis yang digunakan sama yaitu *product moment*. Perbedaannya yaitu dalam skripsi Diah memiliki variabel Y (Akhlak mulia), sedangkan dalam skripsi peneliti memiliki variabel Y (Sikap Hormat Siswa). Dalam penelitian ini menjelaskan tentang hubungan pembelajaran aqidah akhlak dengan akhlak siswa secara umum, akhlak mulia berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah, dan menjelaskan hal yang mempengaruhi terciptanya akhlak terpuji bagi siswa. Dalam analisis uji hipotesis *product moment* di skripsi Diah menunjukkan hasil akan tidak adanya hubungan dari pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta dengan akhlak siswa.
3. Skripsi karya Indri Fatmala jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2017 tentang “Pengaruh Tingkat Pengalaman Asmaul Husna Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VII di SMP NU 03 Islam Kaliwungu Tahun Ajaran 2016/2017. Disini dapat dilihat dengan jelas bahwa skripsi ini memiliki perbedaan dengan skripsi penulis yaitu variabel dalam penelitiannya. Dan begitupun pengambilan sampel yang digunakan yaitu *total sampling* yang artinya sampel diambil seluruhnya dari populasi yang ada karena populasi berjumlah kurang dari 100, sedangkan penulis menggunakan teknik *random sampling* artinya sampel diambil sebagian antara 10%, 15%, 20%, atau 25% dari populasi yang ada karena populasi yang dimiliki memiliki jumlah lebih dari 100. Tetapi

dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu jenis penelitian yang merupakan penelitian lapangan dan pendekatannya yaitu pendekatan kuantitatif. Dan persamaan lain yaitu analisis uji hipotesis yang digunakan adalah menggunakan *random sampling*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak di MA NU 03 Sunan Katong?
2. Bagaimana sikap hormat siswa kepada orang yang lebih tua di MA NU 03 Sunan Katong?
3. Adakah pengaruh positif pembelajaran aqidah akhlak terhadap sikap hormat siswa kepada orang yang lebih tua di MA NU 03 Sunan Katong?

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman istilah-istilah yang terkandung dalam judul, maka peneliti memberikan penegasan dan pembatasan terhadap hal-hal atau pengertian-pengertian agar tidak menyimpang dari apa yang akan dibahas. Adapun pembatasan tersebut meliputi:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul atau sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas yang dimaksud dengan pengaruh adalah suatu daya perbuatan yang dapat menimbulkan efek atau dampak.

---

<sup>6</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001, hlm. 849.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>7</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu sistem atau proses perubahan tingkah laku individu secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya.

## 3. Aqidah Akhlak

Aqidah yaitu kepercayaan dasar, keyakinan pokok. Akhlak adalah budi pekerti, watak, tabi'at.<sup>8</sup> Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang kepercayaan dan udi pekerti yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits untuk kepentingan pendidikan, sehingga tercipta generasi berpendidikan yang beraqidah dan berakhlakul karimah.

## 4. Sikap Hormat

Sikap hormat merupakan salah satu hal yang di ajarkan dalam aqidah akhlak yang harus di miliki setiap manusia agar menjalin masyarakat yang rukun dan damai.

Etika merupakan suatu ilmu yang menjelaskan arti baik atau buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada sesama manusia yang lain, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia didalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.<sup>9</sup>

Jadi sikap hormat merupakan suatu sikap yang wajib dimiliki setiap karakter kepribadian siswa yang harus dibiasakan

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004, hlm. 100.

<sup>8</sup> Depdiknas, *Kamus Umum Bahasa Indonesia (Edisi III, Cetakan kelima)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm. 20.

<sup>9</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977, hlm. 15.



melalui suatu etika yang baik untuk mencapai masyarakat yang berakhlak.

5. MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu.

MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu adalah nama satuan pendidikan dalam jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas yang bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kendal dan merupakan lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut di atas yang dimaksud judul skripsi: “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Sikap Hormat Siswa Kepada Orang yang Lebih Tua di MA NU 03 Sunan Katong.” adalah suatu daya perbuatan yang dapat menimbulkan efek atau dampak setelah siswa diberikan mata pelajaran yang digunakan sebagai peningkatan pemahaman yang mendalam tentang norma-norma hukum perbuatan yang disyari’atkan dalam Islam sehingga akan menimbulkan hasil keibadian atau tingkah laku dan sikap hormat dalam menjalani kehidupannya baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

**F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berpijak dari latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran aqidah akhlak di MA NU 03 Sunan Katong.
2. Untuk mengetahui sikap hormat siswa kepada orang yang lebih tua di MA NU 03 Sunan Katong.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap sikap hormat siswa kepada orang yang lebih tua di MA NU 03 Sunan Katong.

Manfaat dalam suatu penelitian terbagi menjadi mendi 2 (dua) bagian, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk memperkaya penelitian ilmiah dan pengembangan ilmu dalam penelitian selanjutnya di bidang pendidikan khususnya tentang pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap sikap hormat siswa. Dan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap sikap hormat siswa di MA NU 03 Sunan Katong bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat ini ditujukan untuk MA NU 03 Sunan Katong, Guru, Anak dan Peneliti.

1) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka memberikan pendidikan kepada anak tentang pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap sikap hormat siswa. Sehingga membawa kearah keberhasilan siswa menjadi anak didik yang memiliki etika luhur, serta beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

2) Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menentukan langkah dan kebijakan dalam proses pembelajaran.

3) Bagi Anak

Dapat memberikan informasi kepada anak agar anak tersebut dapat melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak dengan baik dan siswa dapat mengimplementasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4) Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian terutama berkaitan dengan pembelajaran aqidah akhlak terhadap sikap hormat siswa MA NU 03 Sunan Katong.

### G. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>10</sup> Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Ada pengaruh positif pembelajaran aqidah akhlak terhadap sikap hormat siswa”. Maksudnya semakin baik pembelajaran aqidah akhlak maka semakin baik pula sikap hormat siswa, sebaliknya semakin buruk pembelajaran aqidah akhlak semakin buruk pula sikap hormat siswa.

Mengingat hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah maka peneliti akan melakukan pengkajian atau membuktikan apakah hipotesis itu diterima atau ditolak dengan kriteria sebagai berikut :

1.  $H_0 = 0$  (Variabel X tidak mempunyai pengaruh terhadap Variabel Y).
2.  $H_a \neq 0$  (Ada pengaruh antara Variabel X terhadap Variabel Y).

### H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah yang sistematis yang di tempuh oleh peneliti untuk memperoleh jawaban atas apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian. Metode penelitian harus di perhatikan keuntungan dan keruian yang akan imbu dan harus dipertimbangkan dalam pemilihannya agar memperoleh data dan analisis data yang sesuai.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet XV, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 110.

## 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Peneliti

Jenis penelitian ini ditinjau dari objeknya merupakan **penelitian lapangan** (*field research*). Dinamakan penelitian lapangan karena peneliti hanya bisa memperoleh data-data penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan (tempat dimana penelitian dilaksanakan).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu **pendekatan kuantitatif**. Penelitian ini diwujudkan dalam bentuk statistik, melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor yang mempengaruhi dari variabel penelitian yang kemudian diolah menjadi persentase dari variabel tersebut.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara teori dan kenyataan sosial.<sup>11</sup> Peneliti harus membaca teori yang ada kemudian membuat hipotesis tentang gambaran yang akan ada dalam kenyataan, hubungan maupun pengaruh suatu variabel yang kemudian dibuktikan dengan fenomena di lapangan.

Cara pandang penelitian ini adalah deduktif, yakni diawali dengan penentuan konsep yang abstrak berupa teori yang masih umum sifatnya dilanjutkan dengan pengumpulan bukti-bukti atau kenyataan yang terjadi di lapangan.<sup>12</sup>

## 2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>13</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa MA NU 03 Sunan Katong dengan jumlah 507 siswa.

---

<sup>11</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1996, hlm. 34.

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet XV, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 173.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>14</sup> Dalam penentuan sampel, Suharsini Arikunto memberikan batasan sebagai berikut : Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dari teori di atas, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 15% dari jumlah populasi 507 siswa menghasilkan 76,05 siswa dibulatkan menjadi 76 siswa, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 siswa.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *Random Sampling*, teknik ini memungkinkan peneliti dapat mengambil sampel secara objektif karena setiap subjek yang menjadi anggota populasi mempunyai kesempatan atau hak yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel tanpa ada yang diistimewakan.<sup>15</sup>

Maka dari jumlah 76 sampel yang akan diteliti, peneliti akan mengambil 3 kelas dari keseluruhan kelas yang terdiri dari kelas X dan kelas XI.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 174.

<sup>15</sup> Subana, *et.all. Statistik Pendidikan*, Cet.II., Bandung: Pustaka Setia, 2005, hlm. 25-26.



Tabel (1.1)

Jumlah sampel dari siswa MA NU 03 Sunan Katong

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	X IPA 1	14
2	X IPA 2	36
3	XI IPS I	26
JUMLAH		76

### 3. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek yang dijadikan hal dalam penelitian yang memiliki berbagai variasi atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian di dalam objek tersebut.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Aqidah Akhlak, sebagai variabel bebas (*independent*), sebagai variabel X, dengan indikator sebagai berikut:
  - 1) Penguasaan Materi
  - 2) Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran.
- b. Sikap Hormat Siswa, sebagai variabel terikat (*dependen*), sebagai variabel Y, yang kemudian dijabarkan dengan indikator sebagai berikut:
  - 1) Memuliakan
  - 2) Menghargai
  - 3) Berbicara sopan
  - 4) Mendahulukan yang lebih tua
  - 5) Tenggang rasa

<sup>16</sup> Jelpa Periantalo, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, hlm 25.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>17</sup> Metode ini digunakan untuk menggali data-data yang mudah diamati secara langsung, seperti: letak geografis, keadaan siswa, keadaan guru, sarana prasarana dan sebagainya.

Tidak hanya itu, observasi digunakan apabila berkaitan dengan perilaku manusia, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.

##### b. Metode Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti kepada responden.<sup>18</sup> Dalam hal ini peneliti mengajukan angket kepada siswa untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran aqidah akhlak dan sikap siswa dengan memberikan 20 item pertanyaan tiap variabel.

Dari tiap butir soal yang diberikan oleh responden memiliki alternatif jawaban pada tiap-tiap item pertanyaan dengan pedoman penilaian Skala Likert sebagai berikut:

Alternatif jawaban a (selalu), dengan skor 4.

Alternatif jawaban b (sering), dengan skor 3.

Alternatif jawaban c (kadang-kadang), dengan skor 2.

Alternatif jawaban d (tidak pernah), dengan skor 1<sup>19</sup>

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 70.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 76.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2011, hlm.93.

### c. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka secara langsung untuk memperoleh informasi atau keterangan-keterangan.<sup>21</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau bebas terpimpin yaitu bebas dengan cara membuat pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki jawaban yang luas.

### d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sesuatu peristiwa seperti: penelitian belajar siswa, raport, buku pribadi, ketrampilan, dll.<sup>22</sup>

## 5. Metode Analisis Data

### a. Analisis Pendahuluan.

Pada analisis pendahuluan akan dipaparkan hasil penelitian berupa data hasil pengambilan angket proses pembelajaran aqidah akhlak dan pembentukan sikap hormat siswa MA NU 03 Sunan Katong.

Adapun cara yang ditempuh dalam analisis pendahuluan adalah :

#### 1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya, instrumen yang kurang valid

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 145

<sup>21</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 83.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikun to, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet XV, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm.231.

berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.<sup>23</sup>

Menurut Sugiyono, instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan instrumen tersebut.

Selanjutnya, apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total dengan rumus Pearson Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}}$$

Keterangan:

N= *Number of Cases*

r<sub>xy</sub> = Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

Σxy = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

Σ x<sup>2</sup> = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σ y<sup>2</sup> = Jumlah dari kuadrat nilai Y

(Σ x)<sup>2</sup>= Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

(Σ y)<sup>2</sup>=Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan<sup>24</sup>

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 211-212

<sup>24</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 216.

## 2) Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto, suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya benar-benar sesuai dengan kenyataan, maka jika data tersebut diambil berulang kali pun akan tetap menghasilkan data yang sama. Reliabel artinya, dapat dipercaya, dapat diandalkan.<sup>25</sup>

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (split half) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* dengan rumus

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas instrument seluruh instrument.

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010, hlm. 223

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm.136



## b. Analisis Pengaruh

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Analisis korelasi *Product Moment* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun rumus korelasi *product moment* yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y.

x = Pembelajaran aqidah akhlak.

y = Sikap hormat siswa.

N = Jumlah responden.

$\sum$  = Jumlah.<sup>27</sup>

## c. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari hasil-hasil analisis uji hipotesis.<sup>28</sup> Dalam analisis ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang ada, yaitu dengan peneliti membuat interpretasi dari hasil yang telah diproses antara variabel X dan variabel Y, maka langkah selanjutnya membandingkan r hitung (rh) dengan nilai r yang ada pada tabel (rt) dengan taraf signifikan 5% dan 1% sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai yang telah dihasilkan dari koefisien korelasi (rh) diperoleh sama atau lebih besar dari pada r

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XV, Jakarta : Rineka Cipta, 2013, hlm. 213.

<sup>28</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik*, Jilid II Yogyakarta: Andi Offset, 2004, hlm. 184.

yang ada pada tabel ( $r_t$ ), ( $r_h > r_t$ ) berarti hipotesis diterima.

- 2) Apabila nilai yang dihasilkan dari koefisien korelasi ( $r_h$ ) diperoleh lebih kecil dari nilai  $r$  yang ada pada tabel ( $r_t$ ), ( $r_h < r_t$ ) maka hipotesis ditolak.

## I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk mempermudah dan memberikan arah pemikiran yang lebih jelas dan sistematis, maka peneliti menyusun skripsi ini ke dalam lima bab, yang sistematikanya sebagai berikut:

### 1. BAGIAN MUKA

Bagian muka terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman deklarasi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, pedoman transliterasi, halaman daftar isi, daftar tabel dan lampiran.

### 2. BAGIAN ISI

#### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telah pustaka, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian skripsi, rumusan hipotesis, metodologi penelitian, sistematika penulisan skripsi.

#### BAB II : PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN SIKAP HORMAT SISWA.

Pada bab ini akan dijelaskan dasar- dasar teoritis, yaitu:

1. Pembelajaran aqidah akhlak meliputi: pengertian pembelajaran aqidah akhlak, tujuan pembelajaran aqidah akhlak, ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak, sumber pembelajaran aqidah akhlak, dan metode-metode pembelajaran aqidah akhlak.

2. Sikap hormat siswa meliputi: pengertian sikap hormat, komponen pembangun sikap hormat, aspek-aspek sikap hormat, dan faktor-faktor yang membentuk sikap hormat.
3. Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak dengan sikap hormat siswa.

**BAB III : HASIL PENELITIAN TENTANG PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN SIKAP HORMAT SISWA KEPADA ORANG YANG LEBIH TUA DI MA NU 03 SUNAN KATONG**

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

- A. Situasi umum MA NU 03 Sunan Katong yang meliputi tentang: tinjauan historis, letak geografis, visi, misi dan tujuan sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana.
- B. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak meliputi: potensi guru aqidah akhlak, waktu pembelajaran aqidah akhlak, sistem pembelajaran aqidah akhlak, dan aktifitas pembelajaran aqidah akhlak.
- C. Keadaan sikap hormat siswa terhadap orang yang lebih tua di MA NU 03 Sunan Katong.
- D. Sajian data tentang pembelajaran aqidah akhlak.
- E. Sajian data tentang sikap hormat siswa kepada orang yang lebih tua di MA NU 03 Sunan Katong.

**BAB IV : ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP SIKAP HORMAT SISWA KEPADA ORANG YANG LEBIH TUA DI MA NU 03 SUNAN KATONG**

- A. Analisis Pendahuluan, meliputi uji validitas serta uji reliabilitas angket variabel X dan juga variabel Y.
- B. Analisis deskriptif tentang pembelajaran aqidah akhlak.

- C. Analisis deskriptif tentang sikap hormat siswa.
- D. Analisis deskriptif pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap sikap hormat siswa kepada orang yang lebih tua di MA NU 03 Sunan Katong.
- E. Analisis Lanjutan

**BAB V : PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- C. Kata penutup

**3. BAGIAN AKHIR**

**Daftar Pustaka**

**Lampiran-lampiran**

**Daftar Riwayat Hidup Penulis**

